



PERANAN YAYASAN DALAM PENGELOLAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

IFA JUMROTUL NAIMAH¹

IAI Al Muhammad Cepu

ifajumrotunnaimah@iaiamc.ac.id

UMI ROBI'ATIN MUSFAAH²

IAI Al Muhammad Cepu

umirobiatin@iaiamc.ac.id

Abstrak

The most important role carried out by foundations is to invite all existing components in an institution, namely schools, starting from students, parents, teachers and employees to create changes that develop much better than before in terms of management and administration. School-based management is part of the teaching and learning process within a school foundation within the school environment, supported and supported by management, both at the class, school and cluster level, so the teaching and learning process will run as well as possible. The teacher's efforts are appropriate so that learning runs efficiently and effectively. For the reason that the classroom is a medium for meeting all components of education as well as the spearhead and basis of education. The concept of the role of foundations in school-based management for students seeks to provide solutions to problems in the classroom, the scope of which is not only limited to the delivery of material, but includes several comprehensive matters for organizing classes, including: first, academic activities in the form of planning, implementation and learning assessment. The two administrative activities include procedural and organizational activities such as arranging rooms, grouping students in the division of tasks, enforcing class discipline, administering tests, organizing classes, reporting. So the concept of the Foundation's Role in School-Based Management for Students is to try to empower the potential of existing classes as optimally as possible to support the process of educational interaction in achieving effective learning goals.

Peranan yang terpenting dilakukan oleh yayasan adalah mengajak semua komponen-komponen yang ada pada sebuah lembaga yaitu sekolah mulai dari siswa, wali murid, guru, dan karyawan untuk menciptakan perubahan berkembang jauh lebih baik dari sebelumnya secara manajemen maupun administrasi. Manajemen berbasis sekolah adalah bagian dari proses belajar mengajar yang berada dalam satu yayasan sekolahan yang berada dalam dilingkungan Sekolah dengan ditunjang dan didukung oleh adanya manajemen, baik di tingkat kelas, sekolah, maupun tingkat gugus maka proses belajar mengajar akan berlangsung berjalan dengan sabaik-baiknya. Usaha-Usaha Guru dengan tepat agar pembelajaran berjalan secara efisien dan efektif. Dengan alasan bahwa kelas merupakan media pertemuan segala komponen pendidikan serta ujung tombak dan juga basis pendidikan. Konsep Peranan Yayasan Terhadap Manajemen Berbasis Sekolah

Pada Siswa ini berusaha untuk memberikan penyelesaian terhadap masalah di kelas, yang cakupannya tidak hanya terbatas pada penyampaian materi saja, akan tetapi mencakup beberapa hal yang menyeluruh untuk mengorganisasi kelas antara lain: *pertama* kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. *Kedua* kegiatan administratif yang mencakup kegiatan *procedural* dan *organisasional* seperti penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pelaporan. Jadi konsep Peranan Yayasan Terhadap Manajemen Berbasis Sekolah Pada Siswa adalah berusaha memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci : Yayasan, Manajemen Sekolah

Pendahuluan

Peranan yayasan di luar Pendidik ataupun ikut serta melaksanakan tugas sebagai guru sangat besar perannya dalam pengelolaan kelas, karena tidak hanya guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di kelas melainkan yayasan dan komite sekolah pun ikut andil di dalamnya, adapun guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar, guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas, karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa dengan segala latar belakangnya.¹

Peranan yang terpenting dilakukan oleh yayasan adalah mengajak semua komponen-komponen yang ada pada sebuah lembaga yaitu sekolah

mulai dari siswa, wali murid, guru, dan karyawan untuk menciptakan perubahan berkembang jauh lebih baik dari sebelumnya secara manajemen maupun administrasi, Maka dari pada itu, peranan yayasan sekolah lah yang hendaknya mulai melakukan perubahan yang lebih baik, karena siapa lagi kalau bukan diawali dari diri sendiri yang melakukan perubahan, karena Perubahan merupakan sunnatullah.

*Yayasan adalah suatu badan lembaga yang didirikan secara bersama-sama dan badan lembaga tersebut didirikan dengan maksud mengusahakan sesuatu seperti sekolah dalam bidang pendidikan.*² Yayasan sekolah merupakan lembaga sekolah tingkat menengah yang terletak di tengah-tengah lingkungan masyarakat, sehingga harus memberikan manfaat yang signifikan terhadap masyarakat.

¹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah 2000, *Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar*. Hlm 4

² Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Solo : Sendang Ilmu 2004, hlm 697

Dalam pembelajaran yang terjadi sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian gurupatut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini gruru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmuyang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai tujuan yang dirumuskan.³

Melihat pentingnya pendidikan diatas harus ada kerja sama demi tercapainya cita-cita pendidikan yang sebenarnya. Apalagi dilingkungan Yayasan sebagai wadah utama proses belajar mengajar harus mendapat dukungan dari masyarakat serta mempunyai manajemen yang dapat meningkatkan kepedulian masyarakat sekerhadapi

Keberhasilan ini ditandai dengan banyaknya prestasi yang telah diraih baik lomba atau kegiatan dibidang agama maupun dibidang umum dan juga ditandai dengan jumlah siswanya yang semakin banyak dibanding dengan sekolah negeri disekitarnya. Hal ini disebabkan beberapa factor antara lain

para guru yang profesional serta dalam mengajar didasari dengan perjuangan yang tulus.

Rumusan Masalah

Untuk membuat permasalahan menjadi lebih spesifik dan sesuai dengan titik kajian, maka harus ada rumusan masalah yang benar-benar focus. Ini dimaksudkan agar permasalahan dalam skripsi ini tidak melebar dari apa yang dikehendaki. Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, ada beberapa rumusan masalah yang bisa diambil

1. Bagaimana peranan yayasan dalam ikut mengelola sekolah
2. Bagaimana efek Manajemen Berbasis Sekolah terhadap guru dan siswa?

Teori pendukung

Data ini yang nantinya akan penulis gunakan sebagai sandaran teoritis dalam mengupas berbagai masalah dalam penelitian adalah bukukarya Ahmad Tafsir yang berjudul *Metodologi Pengajaran*

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta 2009, hlm 4

Agama Islam.⁴ Di dalamnya berisi tentang pentingnya peranan yayasan sebagai aparat sekolah selalu membutuhkan kerjasama dengan dewan guru dan meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar yang diajarkan oleh guru, juga hasil prestasi belajar siswa yang dapat dirasakan siswa dan dirasakan oleh orang tua wali murid sebagai warga masyarakat.

a. Pengertian Peranan.

Peranan adalah bagian yang harus dilakukan dan dimainkan oleh pelaku sesuai tugas dan tanggung jawabnya.⁵ Peranan yang dilakukan oleh yayasan dan komite sekolah sebagai jawaban apa yang ada hubungannya dengan apa yang terjadi pada sekolah yang di naunginya

b. Pengertian Yayasan.

Sedangkan Yayasan adalah suatu badan lembaga yang didirikan secara bersama-sama dan badan

lembaga tersebut didirikan dengan maksud mengusahakan sesuatu seperti sekolah dalam bidang pendidikan.⁶ Peranan yayasan di luar selain Pendidik atau sebagai guru sangat besar peranannya dalam pengelolaan kelas, karena tidak hanya guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di kelas melainkan yayasan dan komite sekolah pun ikut andil di dalamnya, adapun guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar, guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas, karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa dengan segala latar belakangnya.⁷

c. Fungsi Peranan Yayasan

Peranan yayasan dan komite sekolah bersama dengan dewan guru dalam

⁴Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2002, hlm 132

⁵Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Sendang Ilmu, Solo 2004, hlm 405

⁶ Ibid, hlm 697

⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah 2000, *Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar*. Hlm 4

menerapkan manajemen sebagai perencana dalam pembelajaran terpadu adalah guru merencanakan suatu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan bersama anak didik. Bentuk-bentuk perencanaan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dengan peranan yayasan yang baik maka semuanya akan berjalan lancar karena kita selalu membutuhkan orang lain maka hal ini dapat melatih setiap individu maupun instansi harus bersikap lemah lembut, karena hal ini membuktikan dengan bersikap lemah lembut semua orang akan dekat dengan kita, dan dalam masyarakat seseorang dapat menyelesaikan masalah-masalah atau pendapat-pendapat dengan bermusyawarah.

Peranan Yayasan terhadap eksistensi keberhasilan siswa di sekolah ini dengan tandai banyaknya prestasi yang telah diraih oleh siswa baik melalui lomba atau

kegiatan dibidang agama maupun dibidang umum. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain ikut adanya kordinasi serta berperannya yayasan, dewan guru dan yang terkait lainnya yang baik, tepat dan profesional serta dalam mengajar didasari dengan perjuangan yang tulus.

Tugas Peran Yayasan

Tugas yayasan sekolah dalam pengelolaan manajemen sebagai perencana dalam pembelajaran adalah memberi pengarahan terhadap guru dalam merencanakan suatu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan bersama anak didik. Bentuk-bentuk perencanaan dalam proses pembelajaran di sekolah:

1) Perencanaan Tahunan

Dalam perencanaan tahunan sudah ditetapkan dan disusun kemampuan keterampilan dan pembiasaan-pembiasaan yang diharapkan dicapai oleh anak didik dalam

satu tahun. Perencanaan tahunan dan semester juga memuat tema-tema yang sesuai dengan aspek perkembangan anak dan minat anak serta sesuai dengan lingkungan sekolah setempat. Perencanaan tahunan dibuat bersama antara guru-guru dan kepala sekolah.

2) Perencanaan semester

Perencanaan semester merupakan program pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator yang ditata secara urut, serta sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya kedalam semester I dan semester II.

3) Perencanaan Mingguan (Satuan Kegiatan Mingguan)

Perencanaan mingguan disusun dalam

bentuk satuan kegiatan mingguan (SKM). SKM merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema.

4) Perencanaan Harian (Satuan Kegiatan Harian)

Perencanaan harian disusun dalam bentuk satuan kegiatan harian (SKH). SKH merupakan penjabaran dari satuan kegiatan mingguan (SKM). SKH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. SKH terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, makan dan kegiatan akhir

2. Diskripsi Tentang Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Pada Siswa

a. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah adalah bagian dari proses belajar mengajar yang berada dalam satu yayasan sekolah yang berada dalam lingkungan Sekolah, dengan ditunjang dan didukung oleh adanya manajemen, baik di tingkat kelas, sekolah, maupun tingkat gugus maka proses belajar mengajar akan berlangsung berjalan dengan sabaik-baiknya.⁸ Adapun manajemen berbasis sekolah ini tertera dalam buku perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sekolah.

Manajemen berbasis sekolah pada dasarnya merupakan suatu pendekatan manajemen dan pengelolaan pendidikan, yaitu peralihan dari pendekatan makro menuju pendekatan mikro. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah itu pada hakikatnya sebuah pendekatan

manajemen pendidikan. Dan secara konsep tual manajemen berbasis sekolah dapat didefinisikan sebagai proses manajemen sekolah yang diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan yang direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi sendiri oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan melibatkan semua elemen terkait dengan sekolah.⁹

b. Dasar manajemen Berbasis Sekolah

Dasar manajemen ini berkaitan dengan manajemen kelas, dasar manajemen yang baik adalah perlunya seorang guru memahami dengan baik berbagai hal, seperti aspek-aspek manajemen kelas, tahap-tahap manajemen kelas, pendekatan manajemen kelas, penataan dan pengorganisasian kelas.¹⁰ Selain itu untuk mendukung manajemen kelas yaitu kedisiplinan guru, sedangkan teknik yang dapat digunakan guru dalam mewujudkan disiplin di kelas

⁸Departemen Pendidikan Nasional, Peningkatan Mutu Pendidikan, 2001, hlm14

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Peningkatan Mutu Pendidikan, 2001, Hlm 25

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta 2001. Hlm 24

adalah keteladanan guru dan teknik pengawasan bersama.

c. Tujuan manajemen berbasis sekolah

Manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian wewenang, keluwesan, dan sumberdaya untuk meningkatkan mutu sekolah.¹¹

Setiap yayasan maupun lembaga tentu didalam usaha memajukan pendidikan tidak lepas dari manajemen yang baik, demikian pula yang terjadi di Sekolah juga menggunakan manajemen berbasis sekolah untuk menopang jalannya pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹²

3. Tinjauan Tentang Kegiatan Sekolah dalam Belajar Mengajar

a. Pengertian Sekolah Sebagai Tempat Pendidikan Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Sebelum peneliti membahas mengenai pendidikan agama islam terlebih dahulu peneliti akan memaparkan pengertian dari pendidikan dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membeni kepribadiannya.

Pendidikan dalam pengertian luas adalah pendidikan itu yang menyangkut seluruh pengalaman, semua yang kita sebut atau yang kita lakukan dapat disebut mendidik, dan dapat disimpulkan bahwa kehidupan itu adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan itu sendiri.¹³ Pendidikan adalah suatu proses multi dimensional yang meliputi bimbingan atau pembinaan yang

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta 2001. Hlm 26

¹² Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta 2004, Hlm74

¹³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung 2002, hlm 5.

dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Jadi pendidikan bukan hanya alih dan pembekalan ketrampilan, tetapi lebih penting dari itu, adalah upaya pembentukan kepribadian yang baik sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dan sudah menjadi pendapat umum bahwa pendidikan adalah rancangan kegiatan yang paling banyak berpengaruh terhadap perilaku seseorang dan masyarakat, karena pendidikan sering dilihat dari dua sudut pandang yaitu: sebagai fenomena individual dan fenomena sosial budaya.¹⁴ Pendidikan merupakan sebuah investasi yang akan memberikan hasil sepanjang hidup manusia. Pendidikan merupakan hasil karya manusia yang cukup kompleks. Pendidikan berdimensi banyak yang dimulai dari individu atau si terdidik, masyarakat termasuk keluarga dan Negara. Di mana semua itu

¹⁴ Mohammad Irfan, *Teologi Pendidikan*, Friska Agung Insani, Jakarta 2000, hlm 99

berkepentingan dan mempunyai saham dalam penentuan dan pengembangan dari dimensi-dimensi tertentu tentang pendidikan.¹⁵

- b. Dasar Manajemen Dalam Sekolah
- Manajemen berbasis sekolah adalah bagian dari proses belajar mengajar yang berada dalam satu yayasan sekolah yang berada dalam lingkungan Sekolah, dengan ditunjang dan didukung oleh adanya manajemen, baik di tingkat kelas, sekolah, maupun tingkat gugus maka proses belajar mengajar akan berlangsung berjalan dengan sabaik-baiknya.¹⁶

Pengelolaan manajemen, Peranan yayasan sekolah bersama dengan dewan guru dalam pengelolaan manajemen sebagai perencana dalam pembelajaran terpadu adalah guru merencanakan suatu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan bersama anak didik. Bentuk-bentuk perencanaan

¹⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia 2000, Hlm 9

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, Peningkatan Mutu Pendidikan, 2001, hlm14

dalam proses pembelajaran di sekolah dan Peningkatan mutu adalah suatu harapan inti dari proses pendidikan di Sekolah Dasar yaitu meningkatnya proses belajar mengajar. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar harus diarahkan kepada komponen-komponen penentu mutu proses belajar mengajar di Sekolah.¹⁷

Di dalam menetapkan dasar, tujuan dan cara bagi suatu aktivitas, manusia selalu akan berpedoman kepada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang dianut di dalam kehidupannya. Sebab inilah yang menjadi pegangan dasar di dalam kehidupan. Kerena itu apa bila pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang dianut berbeda, maka maka berbeda pula dasar, tujuan dan cara aktivitasnya.

Metode

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta 2001. Hlm 21

Metodologi penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, dan diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya. Secara ringkas metodologi penelitian artinya cara bagaimana memperoleh data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.¹⁸

Library Research Yaitu pencarian data atau pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku pedoman hukum Islam yang bisa di pakai untuk acuan atau tolok ukur tertulis. *Interview* atau wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. *Metode dokumentasi* yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap,

¹⁸ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2007) .16

belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang check-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variable yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, antara lain sebagai berikut:

a. Interview / wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.

Pembahasan

a. Peranan Yayasan Dalam Ikut Mengelola Sekolah

Keberadaan Yayasan dalam proses belajar mengajar ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi yayasan. Proses belajar mengajar di Sekolah merupakan suatu pendidikan yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, pengamalan dan pembiasaan.

Berdasarkan jenjang pendidikan selanjutnya yang pada umumnya guru hanya mengajar pada salah satu mata pelajaran saja, maka guru yang mengajar pada sekolah setingkat MTs harus dapat menguasai semua materi pembelajaran yang harus diajarkan baik materi pembelajaran umum maupun agama.²⁰

Dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan salah satu aktivitas yang penting, karena melalui proses itulah

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sugito Selaku Komite MTs Khozinatul Ulum Cokrowati, Pada Tanggal 07 Mei 2012.

tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku manusia, dan dalam kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Dalam proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri.

Sedang dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswa dan guru itu sendiri.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya guru mempersiapkan

program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak bisa ditinggalkan oleh yayasan terhadap pengarahannya guru adalah bagaimana agar guru dapat memahami, memilih dan menerapkan metode yang tepat sebagai salah satu komponen yang ikut ambil alih bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi memang benar-benar diperlukan oleh guru.

Pembahasan yang memadai mengenai metode pengajaran dipandang penting, bukan saja bagi para calon guru, melainkan juga bagi para guru yang telah memiliki pengalaman mengajar. Para guru baik yang bertugas pada institusi pendidikan jenjang pendidikan dasar maupun jenjang pendidikan menengah dengan sendirinya pernah menggunakan metode mengajar, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan sebagainya. Akan tetapi, sudah sejauh manakah pengalaman menggunakan

berbagai metode itu bermanfaat bagi prestasi belajar para siswa.²¹

Dalam kenyataan sehari-hari sering kita jumpai sejumlah guru yang menggunakan metode tertentu tetapi kurang atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pengajaran serta tak jarang pula kita temukan sejumlah guru yang mampu memilih metode yang tepat untuk mengajarkan materi tertentu, namun kurang mampu mengaplikasikannya secara baik. Hasilnya, tentu saja tidak memadai, bahkan mungkin merugikan semua pihak terutama pihak siswa dan keluarganya, walaupun kebanyakan mereka tidak menyadari hal itu.

Untuk mengantisipasi kemungkinan gagalnya proses pengajaran seperti tadi, sudah sepantasnya guru mengkaji ulang secara cermat metode-metode mengajar dan strateginya yang relevan dengan pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam setiap pokok bahasan bidang studi. Metode-metode tersebut akan bermakna apabila guru dapat segera mempraktekkan penggunaannya dalam proses belajar

mengajar sehari-hari. Kegiatan pengkajian ulang seperti itu, seyogyanya mendapat perhatian khusus dari para guru agar tujuan pengajaran yang khusus maupun yang umum (TIK dan TIU) dapat tercapai dengan baik.

Sebagai seorang pendidik, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien maka penguasaan materi saja tidak cukup, guru harus menguasai pula tentang metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta kemampuan anak didik yang menerima. Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri, para pendidik harus mampu memilih dan mempergunakan teknik atau metode yang akan dipergunakannya.

Maka, untuk dapat lebih berhasilnya seorang guru agama dalam mengajarkan studi “pendidikan agama islam” diperlukan pemahaman yang tepat tentang metodologi pengajaran Agama Islam yang sampai saat ini masih amat dirasakan kurangnya buku-buku yang menyangkut metodologi Pendidikan Agama Islam. Sehingga hal ini

²¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya 2002, hlm 9

menjadi salah satu sebab kurangnya pengetahuan guru agama tentang metodologi yang mengakibatkan pendidikan agama disekolah belum dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Dalam proses pembelajaran, metode merupakan elemen utama pendidikan, karena dengan metode, guru dan peserta didik dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih serta dapat menggunakan metode yang benar-benar tepat sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut yang nantinya akan membantu para peserta didik dapat memahami materi dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Gambaran umum tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sekolah adalah:

1. Kegiatan awal, yaitu dimulai dengan kegiatan salam, berdo'a dan membaca Asma'ul Husna, absen. Setelah itu peserta didik diajak melakukan senam fantasi agar peserta didik merasa segar dan sehat. Selanjutnya guru

mengulang kembali apa yang telah dipelajari pada hari sebelumnya.

Adapun pembelajaran tentang Pendidikan Agama Islam dilaksanakan pada kegiatan awal ini, baik tauhid, fiqih, surat-surat pendek maupun do'a-do'a harian disesuaikan dengan jadwal masing-masing. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit.

2. Kegiatan inti diisi dengan penyampaian materi yang disesuaikan dengan tema pada hari tersebut dan disesuaikan dengan minat atau area yang akan dilaksanakan. misalnya, area bahasa, seni, matematika, baca tulis dan sebagainya. Untuk lebih mendalami materi biasanya anak diberikan waktu untuk mengerjakan beberapa tugas atau pekerjaan yang berkaitan dengan tema dan area yang akan dilaksanakan.
3. Kegiatan istirahat, yaitu setelah peserta didik menyelesaikan semua tugas yang dikerjakan, guru menyuruh peserta didik untuk mencuci tangan kemudian mengeluarkan bekal makanan yang dibawa pada hari

tersebut. sebelum makan beklanya yang dibawa, guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum makan. Setelah selesai peserta didik membaca do'a sesudah makan. Peserta didik dipersilahkan untuk bermain di halaman sekolah. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit.

4. Kegiatan akhir, yaitu setelah kegiatan istirahat selesai, guru mengevaluasi dan menyimpulkan kembali materi yang disampaikan pada hari tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an. Sebelum pulang guru memberikan naseh-nasehat dan motivasi agar peserta didik rajin belajar di rumah dan rajin berangkat sekolah. kemudian berdo'a bersama-sama dan mengucapkan salam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah telah dilakukan sesuai dengan ketentuan pembelajaran yaitu dengan cara membuat rancangan pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Sehingga hal ini proses belajar mengajar di

Sekolah sesuai dengan adanya ketentuan-ketentuan pengajaran.

b. Efek Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Guru Dan Siswa

Belajar merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan belajar itulah manusia memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga dapat membedakan mana yang baik dan yang tidak baik.

Melihat dari adanya proses belajar mengajar di atas, dapat dipahami bahwa hasil proses belajar mengajar sudah cukup baik, Manajemen berbasis sekolah adalah bagian dari proses belajar mengajar yang berada dalam satu yayasan sekolah yang berada dalam lingkungan Sekolah, dengan ditunjang dan didukung oleh adanya manajemen, baik di tingkat kelas, sekolah, maupun tingkat gugus maka proses belajar mengajar akan berlangsung berjalan dengan sbaik-baiknya.²² Adapun manajemen berbasis sekolah ini tertera dalam

²²Departemen Pendidikan Nasional, Peningkatan Mutu Pendidikan, 2001, hlm14

buku perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sekolah.

Manajemen berbasis sekolah pada dasarnya merupakan suatu pendekatan manajemen dan pengelolaan pendidikan, yaitu peralihan dari pendekatan makro menuju pendekatan mikro. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah itu pada hakikatnya sebuah pendekatan manajemen pendidikan. Dan secara konsep tual manajemen berbasis sekolah dapat didefinisikan sebagai proses manajemen sekolah yang diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan yang direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi sendiri oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan melibatkan semua elemen terkait dengan sekolah.²³

Dalam kegiatan belajar mengajar anak adalah sebagai subyek dan obyek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan tercapai jika anak

didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak disini tidak hanya dituntut dari segi fisik tetapi juga dari segi kejiwaan, bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. ini sama halnya anak tidak belajar, karena anak didik tidak menanyakan perubahan di e\dalam dirinya. Padahal belajar pada hakekatnya adalah “*perubahan*” yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas belajar walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar, misalnya: perubahan fisik, mabuk, gila dan sebagainya.

Didalam proses belajar mengajar, seorang guru harus dapat mengetahui dan memahami bgaimana supaya anak didik dapat menyerap ilmu yang diberikan oleh guru dan tidak membosankan bagi anak didik. Selama ini masih banyak guru-guru yang menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, sehingga peserta didik tidak aktif, tidak kreatif bahkan kadang peserta didik menjadi bosan.

²³ Ibid. Hlm 25

Dengan demikian pendidik harus pandai berinteraksi dengan peserta didik dengan cara tidak monoton tetapi dengan cara yang bisa membuat aktif peserta didik, menjadikan peserta didik yang kreatif dan dengan cara yang menyenangkan agar didalam mengajar tidak terjadi pembelajaran yang monoton. Maka seorang guru harus tahu strategi pembelajaran. Strategi mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajar (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Yang melakukan belajar adalah siswa, oleh karena itu siswa harus aktif tidak boleh pasif. Dengan bantuan guru siswa harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Siswa harus dipandang sebagai makhluk yang dapat diajar dan mampu belajar. Ia telah dilengkapi seperangkat kemampuan potensial baik fisik maupun psikologis. Dengan pandangan seperti ini seyogyanya guru membelajarkan

siswa sedemikian rupa sehingga keaktifan siswa benar-benar terwujud.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, ajakan kepada anak didik agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar bukanlah merupakan masalah baru, namun merupakan masalah yang telah diupayakan sejak lama. Menurut teori pengajaran, keikutsertaan secara aktif dari anak didik dalam kegiatan belajar mengajar merupakan konsekuensi logis dari pengajaran yang sebenarnya. Bahkan merupakan factor penting dalam hakekat kegiatan belajar mengajar. sebab suatu pengajaran tidak akan berlangsung dengan berhasil tanpa keaktifan anak didik. Hanya yang membedakan adalah kadar keaktifan anak didik dalam proses belajar. Dalam pembelajaran dituntut untuk menerapkan teknologi yang dapat memancing optimalisasi keaktifan anak didik dalam belajar. Oleh karena itu diperlukan pendekatan yang berorientasi pada keaktifan siswa.

Untuk mencapai pembelajaran aktif sebagaimana di atas, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat, oleh karena itu salah satu

strategi pendekatan dalam proses pembelajaran yang melibatkan intelektual-emosional peserta didik yakni menggunakan strategi pendekatan *active learning*.

Active learning mempunyai konsep yang berasumsi bahwa belajar bukanlah merupakan konsekuensi otomatis dari proses pemberian informasi kepada peserta didik, akan tetapi belajar membutuhkan keterlibatan mental sekaligus berupa tindakan (*action*). Pada saat aktifitas belajar berlangsung peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan memunculkan gagasan, memecahkan masalah, dan sekaligus mengaplikasikannya.

Dalam system pengajaran yang demikian peserta didik berfikir dan memahami mata pelajaran bukan sekedar mendengar, menerima dan mengingat-ingat. Setiap mata pelajaran harus diolah dan diinterpretasikan sedemikian rupa sehingga masuk akal. Hal ini memerlukan pertukaran pikiran, diskusi dan perdebatan dalam rangka mencapai pengertian yang sama atas setiap materi pelajaran.

Dengan diterapkannya strategi *active learning* dalam proses pembelajaran akan mampu mengubah proses pembelajaran yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan berjalan dengan efektif dan efisien, sebab guru tidak mengajar sekedar sebagai kegiatan yang menyampaikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap siswa. Guru mengajar untuk membelajarkan siswa dalam konteks belajar bagaimana belajar mencari, menemukan dan merespon pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang mengakibatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa bisa berkembang secara optimal sehingga siswa akan menjadi aktif dan kreatif yang nantinya bisa bermanfaat bagi kehidupan siswa.

c. Berdasarkan Analisis di atas dapat diterjemahkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara umum beberapa guru berpendapat bahwa keberadaan Yayasan dalam pengaruhnya terhadap Sekolah dalam kegiatan belajar mengajar sudah cukup baik, hal ini di mungkinkan karena peserta didik tersebut mulai bisa meningkatkan kedisiplinan, tertib secara administrasi, bertingkah laku

- baik, sopan santun dan berbahasa jawa halus dan melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya.
2. Secara umum komite sekolah berdasarkan masukan dari masyarakat berpendapat bahwa peranan yayasan dalam kegiatan belajar mengajar sudah cukup baik, hal ini dibuktikan adanya manajemen berbasis sekolah yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 3. Pemahaman terhadap mata pelajaran baik umum maupun agama juga sering diajarkan oleh guru dan dapat menekan atau memantau Frekwensi tingkah laku, ibadah siswa, baik di sekolah maupun di rumah, dengan kehadiran siswa saat jamaah sholat Dhuhur, maupun kegiatan di rumah dengan membuat buku laporan kegiatan siswa.

Kesimpulan

Dari uraian yang peneliti sampaikan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Keberadaan Yayasan dalam proses belajar mengajar ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi yayasan. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan suatu pendidikan yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, pengamalan dan pembiasaan. Yaitu, dengan cara membuat rancangan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Sehingga proses belajar mengajar sesuai dengan adanya ketentuan ketentuan pengajaran.
2. Adanya Manajemen Berbasis Sekolah dan data dalam proses belajar mengajar sudah berjalan cukup baik. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar di di sekolah Sesuai Dengan Ketentuan Dan Prosedur Pembelajaran, Seperti Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu juga, untuk menghasilkan proses belajar yang baik harus dapat menggunakan

Manajemen dan strategi pembelajaran yang tepat untuk dilakukan.

3. Peranan Yayasan terhadap Manajemen Berbasis Sekolah telah dirasakan berhasil dengan baik oleh guru dan siswa itu berdasarkan dari melihat adanya hasil proses belajar mengajar yang ada di sekolah telah diarahkan oleh yayasan kepada para dewan guru terutama pengarahan kepada peserta didik yang sekolah . Dan Melihat adanya peranan Yayasan terhadap manajemen berbasis sekolah yang mampu menciptakan hasil proses belajar mengajar yang ada sekolah telah dirasakan oleh sebagian masyarakat terutama pada anaknya yang sekolah di madrasah tersebut.

Kepustakaan

Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta 2004

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung 2002

Mushtofa, Bisyri, *Arba'I Naway*, Menara Kudus. 2000

Departemen Agama Kabupaten Blora, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, no 2 Tahun 2008*

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan 2006

Hanif Nur Kholis, *Saya Senang Berbahasa Indonesia*, KTSP 2006, Erlangga 2009

Irfan, Mohammad, *Teologi Pendidikan*, Friska Agung Insani, Jakarta 2000

Sudjana, Nana, *penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007) Edisi Revisi Cet. IV,

Alfandi, Safuan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta : Andi, 2000), cet. 25

Ruqoyah, Siti, *Respon Masyarakat Terhadap Eksistensi MI Miftahul-Jannah Sonokulon Kecamatan Todanan.*, Universitas Wahid Hasim Semarang 2009

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta 2009

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta Jakarta 2006,

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, 2004

Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Intervice Education*, Jakarta: Rineka Cipta

Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo 2007

H.M. Suparta, MA, Drs. Herry Noer Aly, MA, *Metode Pengajaran Agama Islam* Jakarta : Amisco, cet. 2, 2003

Maipurwati, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Islam Melalui Metode Ceramah*

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta : 2009

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2010, Cet. 6

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur penelitian*, Rineka Cipta, cet 5 Jakarta : 2009

UU Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Aneka Ilmu. 2003 Cet 1,

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001

Kaswari, H., Jauhari, A., & Rouf, A. (2020). UPAYA MEMBENTUK TRADISI KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 1 SAMBONG, KECAMATAN SAMBONG, KABUPATEN BLORA. *Arsy: Jurnal Studi Islam*, 4 (1), 13-25.

Mustofa, H., & Kaswari, H. (2023). STRATEGI MANAJEMEN DAN OPTIMALISASI PERAN MASJID AN-NUUR DALAM LAYANAN PENDIDIKAN ISLAM: Sebuah Studi Kasus Kualitatif. *An-Nuur*, 13(2).